

Dampak *Sustainability Reporting* dan Determinan *Audit Delay*

Silvi Malvina Oktaviani¹, Dwi Prastowo Darminto², Syahril Djaddang³

^{1,2,3}Magister Akuntansi Universitas Pancasila

¹⁾silvi.malvina@gmail.com ²⁾dwiprastowo81@yahoo.co.id, ³⁾syahril@univpancasila.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 16 Januari 2023

Disetujui : 7 Februari 2023

Dipublikasi : 1 April 2023

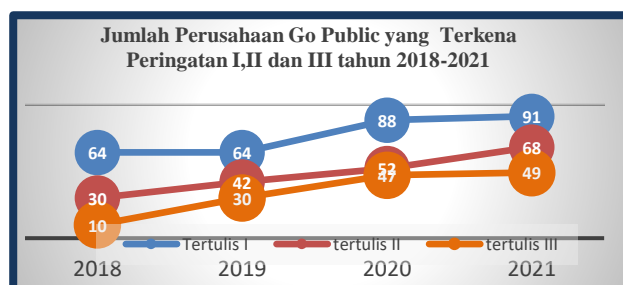
ABSTRACT

The financial statements of companies that go public must be reported annually. Based on the regulation of the Financial Services Authority (OJK) Number 29/POJK.04/2016 it is stated that companies or issuers are required to report their annual reports to the Financial Services Authority no later than the end of the fourth month after the end of the financial year (120 days), Submission of financial reports on time carried out by the company will be subject to sanctions. This study aims to determine the effect of profitability, solvency, and company size on audit delay. The population in this study are LQ45 companies listed on the IDX (Indonesian Stock Exchange) for the 2017-2021 period. There are 45 public companies listed on the Indonesia Stock Exchange which are registered as a population. The sample was selected using a purposive sampling technique, and a sample of 64 companies was obtained. This research model uses panel data regression. The results of this study indicate that profitability has no effect on audit delay, so that the size of profitability will not increase the time span of audit delay, solvency affects audit delay, so that the lower the solvency, the longer the span of audit delay. Firm size has an effect on audit delay, so that the larger the size of the company, it will reduce the span of time for audit delay. able to moderate the effect of solvency on audit delay. The greater the sustainability reporting, the greater the solvability relationship with audit delay. Further research can add to research in other sectors such as manufacturing, mining and real estate.

Keywords: Audit delay, Company Size, Profitability, Solvency, Sustainability Reporting

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan *go public* harus dilaporkan setiap tahunnya. Berdasarkan peraturan otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 menyatakan bahwa perusahaan atau emiten wajib melaporkan laporan tahunannya kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir (120 hari), Ketidaktepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan akan dikenakan sanksi.



Gambar 1.1

Jumlah Perusahaan Go Public yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditnya dan mendapat surat peringatan I,II,III pada tahun 2018-2021

Fenomena selama empat tahun terakhir ini membuktikan bahwa perusahaan *go public* masih ada yang terlambat dalam pelaporan laporan keuangan auditan, Namun demikian masih banyak perusahaan *go public* yang menyampaikan laporan auditan sesuai prosedur dan tepat waktu dalam pelaporan.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal penyelesaian laporan auditor independen adalah rentang waktu penyelesaian audit oleh auditor, perbedaan waktu tersebut disebut *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan oleh seorang auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, menurut Firdani (2019), Kuncaratrah et al. (2019) menyatakan *audit delay* yang terjadi di Indonesia akan berdampak negatif bagi kelangsungan perusahaan karena lamanya waktu penyelesaian proses audit akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan auditan. Oleh karena itu akan sangat penting untuk dapat mengetahui faktor-faktor penentu *audit delay*. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* seperti *profitabilitas*, *solvabilitas*, dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi *audit delay* adalah *profitabilitas*. menurut Meidiyustiani & Febisianigrum (2020) *profitabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki *profitabilitas* yang tinggi dapat dikategorikan perusahaan baik dan ini merupakan *good news* yang harus segera disampaikan, dan oleh karena itu perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi tersebut dan akan mempersingkat proses auditnya ketika perusahaan itu memiliki *profitabilitas* yang tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Meidiyustiani and Febisianigrum (2020); Mulyadi, Octavianti, and Sulistiana (2022); Setyawan and Dewi (2021); Trilaksana and Fadjarenie 2021) menemukan adanya pengaruh antara *profitabilitas* terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyati and Anita (2019); Niditia and Pertiwi Ari (2021); Saraswati and Herawaty (2019) Menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah *solvabilitas*. *Solvabilitas* merupakan sebuah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban baik itu merupakan kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Tingkat *solvabilitas* yang tinggi akan membuat auditor lebih berhati-hati untuk melakukan auditnya dan oleh karena itu *solvabilitas* yang rendah akan disukai kreditor, karena sebagian besar aset perusahaan didanai oleh pemilik perusahaan, sehingga semakin rendah *solvabilitas* maka perusahaan akan lebih cepat mempublikasikan laporan keuangannya, demikian pula sebaliknya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Meidiyustiani and Febisianigrum (2020); Mulyadi, Octavianti, and Sulistiana (2022); Setyawan and Dewi (2021); Trilaksana and Fadjarenie 2021) menemukan adanya pengaruh antara *profitabilitas* terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyati and Anita (2019); Niditia and Pertiwi Ari (2021); Saraswati and Herawaty (2019) Menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor ketiga yaitu Ukuran perusahaan Menurut (Prabasari and Merkusiwati (2017) Ukuran perusahaan adalah kapasitas jumlah yang diukur dari jumlah aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. perusahaan yang memiliki tingkat aset yang besar maka kapasitas perusahaannya juga besar. Karena mendapat pengawasan ketat oleh para investor dan para pemangku kepentingan lainnya, perusahaan yang besar seringkali memiliki kecenderungan lebih untuk menurunkan *audit delay* maupun penundaan pelaporan laporan keuangan. Dengan demikian, *audit delay* pada perusahaan yang besar cenderung lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Penelitian yang dilakukan Niditia and Pertiwi Ari (2021); Setyawan and Dewi (2021); Tikollah and Samsinar (2019); Trilaksana and Fadjarenie (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agustin et al. (2018); Kusumawati (2022) Mulyadi et al. (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Riset ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan *profitabilitas*, *solvabilitas* dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* namun ada banyak penelitian dan pertimbangan masa lalu

, Sehingga pengaruh variabel tersebut perlu diteliti kembali dengan menambahkan variabel *sustainability reporting* sebagai pemoderasi.

Penyusunan *sustainability reporting* merupakan sebuah terobosan baru yang dibuat oleh regulator dalam merespon keinginan publik atau stakeholder terhadap kepedulian korporasi atas suatu proses bisnis yang dijalankan terkait dengan tanggung jawab sosial dan keselamatan lingkungan sekitar serta hal ini menjadikan salah satu pertimbangan perusahaan yang memiliki peran penting layaknya laporan keuangan (Sumelka 2016). *Sustainability reporting* penting untuk dibahas karena laporan ini memiliki peranan yang kuat dalam mengungkapkan dan menjelaskan kinerja perusahaan dilihat dari aspek sosial dan lingkungan mengingat tanggung jawab auditor bertambah. *Sustainability reporting* dapat membantu auditor dalam memberikan opini atas audit going concern. Hal ini membuat auditor membutuhkan waktu yang lebih sedikit untuk melakukan audit atas kewajaran laporan keuangan perusahaan, terutama atas audit going concern (Fitri and Setiawan 2014). Fakta ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Sustainability reporting* bisa memoderasi determinan *audit delay*.

STUDI LITERATUR

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan tingkat keberhasilan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien, Menurut Mulyadi, Octavianti, and Sulistiana (2022) *Profitabilitas* dapat diukur dengan menggunakan ROA, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Perusahaan yang memiliki *profitabilitas* yang tinggi dapat dikategorikan perusahaan baik karena tidak akan menunda penyampaian informasi tersebut. Jika tingkat *profitabilitas* yang dimiliki perusahaan semakin tinggi maka semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan auditnya. sementara tingkat *profitabilitas* yang dimiliki perusahaan semakin rendah maka auditor harus lebih berhati-hati dalam melaksanakan proses auditnya sehingga membutuhkan waktu yang lama (Meidiyustiani and Febisianigrum 2020) Hal ini didukung oleh penelitian Suparsada and Putri (2017), yang menunjukkan hasil yang sama bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan dengan Hipotesis sebagai berikut :

H1 : Diduga *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *audit delay*

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Tingkat *solvabilitas* yang tinggi akan membuat auditor lebih berhati-hati untuk melakukan auditnya, karena hal ini dapat memicu resiko kerugian dari perusahaan itu sehingga mengakibatkan *audit delay* semakin lama (Meidiyustiani and Febisianigrum 2020), perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi memiliki rasio gagal bayar yang tinggi sehingga meningkatkan kehati-hatian auditor dalam melakukan audit atas utang dan kepemilikan aset perusahaan. Jadi semakin tinggi rasio utang terhadap aset. Semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan. Hal ini didukung oleh penelitian Irman (2017) dan Maharsa & Darminto (2021) yang menyatakan bahwa *solvabilitas* berpengaruh terhadap *audit delay*.

H2 : Diduga *Solvabilitas* berpengaruh terhadap *audit delay*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Semakin singkat *audit delay* maka akan semakin besar ukuran perusahaan. Hal tersebut dikarenakan pada perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber informasi. Sistem pengendalian yang lebih kuat, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, serta adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat. Sesuai dengan Setyawan and Dewi (2021) yang menyatakan bahwa industri yang besar menuntaskan proses auditnya lebih segera dibanding industri kecil, dalam menginformasikan laporan keuangannya perusahaan besar cenderung lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar mendapat pengawasan ketat oleh para investor dan para pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu perusahaan besar seringkali memiliki kecenderungan lebih untuk menurunkan *audit delay* maupun penundaan pelaporan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

H3 = Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

Pengaruh *Profitabilitas Terhadap Audit Delay dengan Sustainability reporting sebagai Variabel Moderasi*

Sebelum investor melakukan investasi, wajib memperhatikan informasi-informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan, salah satunya yaitu *profitabilitas* perusahaan. *Profitabilitas* yang diukur dengan menggunakan *return on asset* merupakan salah satu hal yang menarik bagi investor untuk diamati. *Sustainability reporting* perusahaan menunjukkan kepada stakeholder bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan saja, namun perusahaan juga memperhatikan lingkungan dan sosial perusahaan sesuai dengan *triple bottom line*. Menurut Husain (2018) Pengungkapan *sustainability reporting* diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan. Ketertarikan pengungkapan *sustainability reporting* dengan *profitabilitas*, yaitu semakin tinggi *profitabilitas*, ditambah adanya pengungkapan *sustainability reporting*, maka berdampak pada meningkatnya harga saham dan kepercayaan investor terhadap perusahaan untuk menanamkan modalnya ke perusahaan semakin tinggi dan dengan demikian dapat mempercepat laporan audit dan berdampak terhadap *audit delay*.

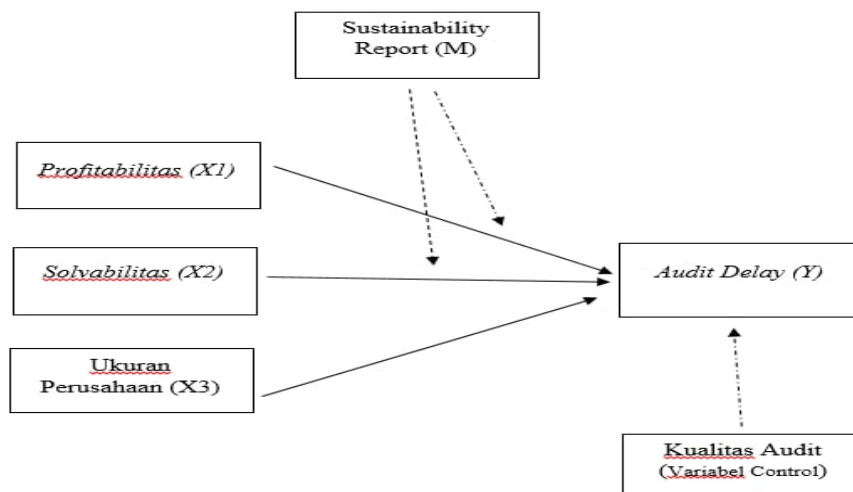
H4 = Diduga *sustainability reporting* memoderasi pengaruh *profitabilitas* terhadap *audit delay*

Pengaruh *Solvabilitas Terhadap Audit Delay dengan Sustainability reporting sebagai Variabel Moderasi*

Semakin tinggi *solvabilitas* berarti modal perusahaan yang berasal dari utang juga akan semakin tinggi. Namun, dengan utang tersebut perusahaan dapat menambah aset operasi yang dapat dioptimalkan untuk menambah jumlah penjualan perusahaan, sehingga dengan tingginya jumlah penjualan tersebut akan meningkatkan laba perusahaan. Menurut Husain (2018) Dengan bertambahnya utang, maka pajak perusahaan dapat berkurang dan laba yang diterima perusahaan akan meningkat. Keterkaitan pengungkapan *sustainability report* dengan *solvabilitas* yaitu, semakin baik perusahaan dalam memaksimalkan laba dari modal yang berasal dari utang, ditambah dengan adanya pengungkapan *sustainability reporting* yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap efisiensi perusahaan dalam mengelola lingkungan dan sosial di sekitarnya, maka ketertarikan investor dalam berinvestasi di perusahaan juga semakin meningkat dengan demikian penyampaian laporan keuangan pun harus tepat waktu dan hal ini dapat meminimalisir terjadinya *audit delay*.

Husain (2018) menyatakan bahwa *sustainability reporting* dapat memoderasi *solvabilitas*, karena keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial akan diikuti dengan pengeluaran untuk pengungkapan yang dapat menurunkan pendapatan. Oleh karena itu apabila tingkat *solvabilitas* tinggi yang dianggap dapat menurunkan pendapatan maka investor akan menganggap hal tersebut sebagai sinyal buruk dan akan mengurangi ketertarikan investor, yang mengakibatkan terlambatnya penyampaian pelaporan keuangan.

H5 = Diduga *sustainability reporting* memoderasi pengaruh *solvabilitas* terhadap *audit delay*



METODE

Populasi dalam penelitian ini merupakan perseroan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2017-2021. Pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* yaitu dengan Teknik *purposive sampling*.

Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi = Perusahaan yang terdaftar pada LQ 45 yang terdaftar di BEI 2017-2021	45
2	Sampel = Perusahaan yang konsisten di LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sejak Januari 2017-2021, dan menerbitkan data-data laporan tahunan secara lengkap	(20)
3	Sampel = Perusahaan yang terdaftar pada LQ 45 yang tidak menerbitkan <i>Sustainability reporting</i> tahun 2017-2021	(12)
Jumlah Sampel dalam penelitian ini		13
Observasi 13 x 5 tahun		65
Data <i>Outlier</i>		(1)
Jumlah Sampel setelah <i>Outlier</i>		64

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen. (Setyawan and Dewi 2021). *Audit delay* diukur dengan :

$$AUD = \text{Tanggal Laporan Auditor} - \text{Tanggal Tutup Buku Perusahaan}$$

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Meidiyustiani and Febisianigrum 2020), Profitabilitas diukur dengan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Solvabilitas atau bisa dikatakan *rasio leverage ratio* yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Niditia and Pertiwi Ari 2021). *Solvabilitas* diukur dengan:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset atau total aktiva perusahaan. (Maharsa and Darminto 2021). Ukuran perusahaan diukur dengan

$$SIZE = \text{Log}(\text{Total Asset})$$

Kualitas audit adalah penilaian oleh pasar dimana terdapat kemungkinan auditor akan memberikan penemuan adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan mendeteksi adanya pelanggaran dalam pencatatan laporan keuangan. (Dewi, Djaddang, and Supriyadi 2021), Kualitas audit diukur dengan:

$$\text{Accrual Lancar} = (\Delta AL - \Delta KAS) - (\Delta LL - \Delta LJP)$$

Sustainability reporting merupakan laporan keberlanjutan mengacu pada jenis laporan perusahaan yang merinci kontribusi perusahaan kepada masyarakat dalam tiga dimensi: ekonomi, sosial, dan lingkungan (Felita and Faisal 2021), *Sustainability reporting* diukur dengan:

$$SRDI_j = \frac{n}{k}$$

Tahapan yang dilakukan pertama adalah analisis model dilakukan untuk menentukan model estimasi yang tepat. Langkah-langkah tersebut adalah uji signifikan *chow test*, Uji *Hausman* dan

Uji *Lagrange Multiplier*. Dilanjutkan uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik. Proses berikutnya yaitu uji hipotesis model regresi moderasi, keseluruhan proses Menggunakan aplikasi Eviews 12.

HASIL

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2. Output-Statistik Deskriptif

	AD	PROF	SOLV	SIZE	QA
Mean	56.28125	0.087406	0.592573	32.17992	1.13E+13
Median	57.50000	0.038577	0.608920	31.71190	9.39E+11
Maximum	109.0000	0.657924	2.199208	35.05644	3.27E+14
Minimum	15.00000	-0.056933	0.000755	30.16153	-2.54E+13
Std. Dev.	20.15611	0.143288	0.302991	1.549204	4.56E+13
Skewness	-0.099774	2.682991	2.082703	0.614666	5.659624
Kurtosis	2.425421	9.366833	13.46773	1.849742	37.96613
Jarque-Bera Probability	0.986562 0.610620	184.8809 0.000000	338.4638 0.000000	7.558264 0.022843	3602.015 0.000000
Sum	3602.000	5.593967	37.92470	2059.515	7.23E+14
Sum Sq. Dev.	25594.94	1.293486	5.783642	151.2021	1.31E+29
Observations	64	64	64	64	64

Berdasarkan dari hasil analisis pada tabel 4.1 maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Audit Delay (AD) Hasil uji statistik untuk *audit delay* menunjukkan Nilai minimum terdapat pada PT Bank BNI (Persero), Tbk pada tahun 2017 yaitu selama 15 hari, Nilai maksimum terdapat pada PT Aneka Tambang (Persero), Tbk tahun 2019 yaitu selama 109 hari. Nilai rata-rata *audit delay* adalah 56 hari sedangkan standar deviasi *audit delay* adalah senilai 20 hari lebih kecil dari rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa *audit delay* bersifat homogen.

Profitabilitas Hasil uji statistik untuk *profitabilitas* menunjukkan Nilai minimum terdapat pada PT XL Axiata pada tahun 2018 yaitu sebesar -0.57. Nilai maksimum terdapat pada oleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,658. Nilai rata-rata *profitabilitas* adalah 0.087 sedangkan standar deviasi *profitabilitas* adalah senilai 0,143.

Solvabilitas Hasil uji statistik untuk *Solvabilitas* menunjukkan Nilai minimum terdapat pada PT Wijaya Kartika Tbk pada tahun 2020 yaitu sebesar 0.001. Nilai maksimum terdapat pada oleh PT Pembangunan Perumahan Tbk pada tahun 2018 yaitu sebesar 2,199. Nilai rata-rata *solvabilitas* adalah 0,592 sedangkan standar deviasi *solvabilitas* adalah senilai 0,302 lebih kecil dari rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa *solvabilitas* bersifat homogen.

Ukuran Perusahaan (Size) Hasil uji statistik untuk Ukuran perusahaan menunjukkan Nilai minimum terdapat pada PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk pada tahun 2017 yaitu sebesar 30,162. Nilai maksimum terdapat pada oleh PT Bank Rakyat Indonesia(Persero), Tbk. pada tahun 2021 yaitu sebesar 35,056. Nilai rata-rata Ukuran perusahaan adalah 32,179 sedangkan standar deviasi Ukuran Perusahaan adalah senilai 1,549 lebih kecil dari rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan bersifat homogen.

Sustainability Reporting(SR) Hasil uji statistik untuk *sustainability reporting* menunjukkan Nilai minimum terdapat pada PT Bank BNI (Persero), Tbk pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,052. Nilai maksimum terdapat PT AKR Corporindo pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,779 Nilai rata-rata *sustainability reporting* adalah 0,309 sedangkan standar deviasi *sustainability reporting* adalah senilai 0,153 lebih kecil dari rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa *sustainability reporting* bersifat homogen.

Kualitas Audit (QA) Hasil uji statistik untuk kualitas audit menunjukkan Nilai minimum terdapat pada PT, Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2020 yaitu sebesar -Rp 25.401.834.000.000 yang. Nilai maksimum terdapat pada oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. pada tahun 2018 yaitu sebesar 326.648.591.000.000.

Uji Chow

Uji *Chow* dilakukan pada hasil regresi persamaan dengan *fixed effect*. Hasil dari uji *Chow* dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.605079	(12,46)	0.0000
Cross-section Chi-square	57.667392	12	0.0000

Sumber : Output *eviews* diolah

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui probabilitas chi-square hasil regresi persamaan dengan *fixed Effect* sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian H_0 tidak dapat diterima atau dapat dinyatakan ditolak. Sehingga penelitian ini menggunakan *fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah estimasi regresi data panel menggunakan *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hasil dari uji *Hausman* dalam penelitian ini dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.428369	5	0.0640

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa probabilitas *Cross Section random* sebesar 0.064 > dari 0,05 H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga penelitian ini menggunakan *Random Effect Model*.

Uji Lagrange Multiplier

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah estimasi regresi data panel menggunakan *Random Effect* atau *Common Effect*. Hasil dari uji *Lagrange Multiplier* dalam penelitian ini dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	15.60918 (0.0001)	0.030982 (0.8603)	15.64016 (0.0001)

Berdasarkan table 5 diatas menunjukkan bahwa Both sebesar 0.0001 < dari 0,05 H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga penelitian ini menggunakan *Random Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

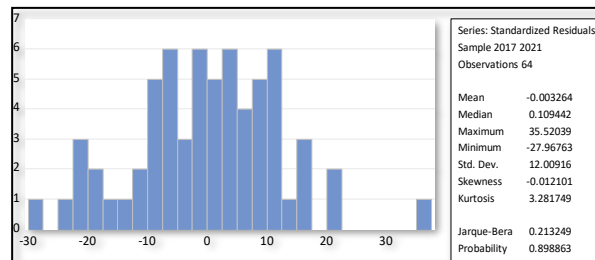
Uji Asumsi Klasik digunakan untuk mengetahui benar atau tidaknya dalam model regresi terdapat hubungan yang signifikan dan representatif. Untuk mengetahui hal tersebut harus memenuhi syarat asumsi klasik. Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji *heteroskedastisitas*.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan pada hasil regresi persamaan dalam penelitian ini. Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual hasil regresi persamaan berdistribusi normal atau

tidak, karena data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat untuk melakukan Teknik analisis regresi data panel. Hasil uji normalitas disajikan dalam grafik 4.1 berikut ini:

Grafik 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output eviews diolah

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa semua variabel telah terdistribusi dengan normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probability Jarque-Bera yaitu $0,898863 > 0,05$. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data sampel dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Gozali (2018) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Salah satu syarat di dalam uji asumsi klasik adalah bahwa data yang diperoleh tidak boleh ada unsur multikolinieritas. Cara untuk melihat masalah di dalam multikolinieritas adalah dengan menggunakan *correlation matrix* seperti tabel dibawah ini:

Tabel 6 Hasil Uji Mutikolinieritas

	PROF	SOLV	SIZE
PROF	1.000000	-0.012554	-0.368078
SOLV	-0.012554	1.000000	0.324592
SIZE	-0.368078	0.324592	1.000000

Syarat untuk menguji multikolinieritas ini adalah dengan melihat koefisien korelasi. Apabila koefisien antar variabel kurang dari 0.85 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen tidak ada unsur multikolinieritas. Hasil yang didapat dari *correlation matrix* di atas menunjukkan korelasi antar variabel kurang dari 0.85 artinya tidak ada unsur multikolinieritas di dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apabila muncul kesalahan dan residual dari model regresi yang dianalisis tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi. Dalam penelitian Ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Uji White*.

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.968879	Prob. F(20,43)	0.5139
Obs*R-squared	19.88159	Prob. Chi-Square(20)	0.4654
Scaled explained SS	19.93276	Prob. Chi-Square(20)	0.4621

Nilai diatas menunjukkan nilai Obs*R-Square mempunyai nilai probabilitas Chi-Square yang tidak signifikan (nilai $p=0,4654$). Dengan demikian maka hipotesis alternatif (H_a) adanya heteroskedastisitas ditolak. Ingat bahwa dalam uji white hipotesis yang diajukan adalah

H_0 = tidak ada heteroskedastisitas

H_a = Ada Heteroskedastisitas

Hasil pengujian menunjukkan nilai p yang tidak signifikan sehingga H_a ditolak (tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model).

Uji Hipotesis

Tabel 4.7
 Hasil Regresi Moderasi Analisis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	340.7539	51.02954	6.677581	0.0000
PROF	-29.31720	28.00894	-1.046709	0.2997
SOLV	-21.82292	7.125482	-3.062658	0.0033
SIZE	-8.594616	1.578434	-5.445026	0.0000
QA	-1.80E-14	2.82E-14	-0.638855	0.5255
PROF_SR	-109.7309	80.50120	-1.363096	0.1782
SOLV_SR	64.05480	20.09557	3.187509	0.0023

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien dari variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Kesimpulan yang dapat diambil dari uji t persamaan adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Pengaruh *profitabilitas* terhadap *audit delay*. Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai *t-statistic* sebesar -1.046709 dengan nilai probabilitas 0,2997. Nilai probabilitas sebesar 0,2997 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sehingga Hipotesisi ke 1 ditolak

Hipotesis 2 (H2) dalam penelitian ini yaitu *solvabilitas* berpengaruh terhadap audit delay. Pengaruh *solvabilitas* terhadap *audit delay*. Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai *t-statistic* sebesar -3.0627 dengan nilai probabilitas 0,003. Nilai probabilitas sebesar 0,003 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *solvabilitas* berpengaruh terhadap *audit delay*. Pengaruhnya adalah negatif dan signifikan, Sehingga Hipotesisi ke 2 diterima

Hipotesis 3 (H3) dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai *t-statistic* sebesar -5.445 dengan nilai probabilitas 0,000. Nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Pengaruhnya adalah negatif dan signifikan, Sehingga Hipotesisi ke 3 diterima

Sustainability reporting memoderasi pengaruh *profitabilitas* terhadap *audit delay*. Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai *t-statistik* sebesar -1,363 dengan nilai probabilitas 0,178. Nilai probabilitas sebesar 0,000 < dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *sustainability reporting* tidak memoderasi pengaruh *profitabilitas* terhadap *audit delay*, Sehingga Hipotesisi ke 4 ditolak.

Hipotesis 5 (H5) dalam *sustainability reporting* memoderasi pengaruh *solvabilitas* terhadap *audit delay*. Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai *t-statistic* sebesar 3,187 dengan nilai probabilitas 0,002. Nilai probabilitas sebesar 0,002 < dari tingkat signifikansi 0,05 dapat disimpulkan bahwa *sustainability reporting* mampu memoderasi pengaruh *solvabilitas* terhadap *audit delay*. Pengaruhnya adalah positif dan signifikan, Sehingga Hipotesisi ke 5 diterima.

Koefisien Determinasi

Tabel 4.8
 Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.455354
Adjusted R-squared	0.398023
S.E. of regression	9.266146
F-statistic	7.942534
Prob(F-statistic)	0.000003

Koefisien Determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh model yang digunakan untuk menghubungkan antara variabel independen dengan variabel dependen di dalam mengestimasi persamaan regresi. Adapun determinan semua variabel

independen, moderasi, dan variabel kontrol berdasarkan hasil Regresi pada tabel 4.8 koefisien determinasi dari persamaan penelitian (Adjusted R Squared) adalah sebesar 46% (R-Squared 0,455354) yang artinya variasi variabel *profitabilitas*, *solvabilitas*, ukuran perusahaan, *sustainability reporting* dan kualitas audit berpengaruh terhadap audit delay sebesar 46% dan sisanya 54% di luar model penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Audit delay

Perusahaan yang mendapatkan *profitabilitas* yang tinggi atau rendah tetap mempunyai tanggung jawab yang sama dalam menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, dan menyatakan bahwa kenyataannya yang secara implisit terjadi di pasar modal *profitabilitas* tidak cukup menjadi pembenaran atau ketidakmampuan perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, mengingat ketersediaan informasi akuntansi merupakan Batasan penting dalam pengambilan keputusan bagi pemakaiannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan Cahyati and Anita (2019); Niditia and Pertiwi Ari (2021); Putro and Suwarno (2017); Saraswati and Herawaty (2019) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan dalam melaksanakan audit, baik itu perusahaan yang memperoleh laba besar atau perusahaan yang mengalami kerugian, auditor akan tetap melaksanakan pengauditan dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur audit.

Pengaruh *Solvabilitas* Terhadap Audit Delay

Semakin tinggi tingkat *solvabilitas* perusahaan maka dapat menurunkan adanya *audit delay*. Hal tersebut terjadi karena ketika perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar seluruh kewajibannya, maka perusahaan tersebut memiliki keuangan perusahaan yang sehat. Hal ini bisa memberikan sinyal yang baik kepada para investor, sehingga perusahaan akan segera dalam menyampaikan laporan keuangannya dan akan menurunkan resiko terjadinya *audit delay*. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan Aditya, Yuliani, and Maharani (2022); Saraswati and Herawaty (2019); Setyawan and Dewi (2021), yang menyatakan bahwa *solvabilitas* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Penelitian ini didukung oleh teori *Agency* yang dapat mengurangi konflik kepentingan antara agen dan principal dan meningkatkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek maupun jangka Panjang

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* disebabkan karena perusahaan yang besar atau perusahaan yang memiliki total asset yang tinggi cenderung memiliki sistem informasi yang lebih canggih, staff akuntan serta sumber daya yang baik sehingga mampu menyajikan laporan keuangan dalam waktu yang singkat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang sedikit. Selain itu juga pengawasan yang lebih ketat dari pihak luar misalnya investor dan badan regulator membuat manajemen terdorong untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Fadly and Novita (2019); Suparsada and Putri (2017); Tikollah and Samsinar (2019), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* karena perusahaan besar melaporkan melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga semakin tinggi ukuran perusahaan maka *audit delay* menjadi semakin rendah. Penelitian ini didukung oleh teori *Agency* yang dapat mengurangi konflik kepentingan antara agen dan principal dan mempertahankan ukuran perusahaan yang diukur dari total *asset* dalam jangka pendek maupun jangka Panjang

Sustainability Reporting* Memoderasi Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap *audit delay

Sustainability reporting tidak memoderasi pengaruh *profitabilitas* terhadap *audit delay*, Sehingga Hipotesis ke 4 ditolak, Karena pada Indeks LQ 45 laporan *sustainability reporting* dianggap wajib untuk dilaporkan, Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imantaka et al. (2019) yang menyatakan bahwa *sustainability* tidak dapat memoderasi *profitabilitas* karena *sustainability reporting* pada perusahaan indeks SRI-KEHATI dianggap wajib

untuk disajikan sehingga investor hanya fokus kepada pelaporan keuangan saja tanpa melihat laporan non keuangan yang berisi aktivitas sosial serta lingkungan.

Sustainability Reporting Memoderasi Pengaruh Solvabilitas Terhadap

Sustainability reporting mampu memoderasi pengaruh *solvabilitas* terhadap *audit delay*. Pengaruhnya adalah positif dan signifikan, Sehingga Hipotesis ke 5 diterima. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husain (2018) yang menyatakan bahwa *sustainability reporting* memoderasi *solvabilitas*, keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial akan diikuti dengan pengeluaran untuk pengungkapan yang dapat menurunkan pendapatan, oleh karena itu apabila tingkat *solvabilitas* tinggi yang dianggap dapat menambah beban perusahaan dan disertai adanya pengungkapan report oleh perusahaan yang dianggap dapat menurunkan pendapatan maka investor akan menganggap hal tersebut sebagai sinyal buruk. Hal ini bisa berdampak terhadap terlambatnya pelaporan laporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh teori *Agency* yang dapat memitigasi konflik kepentingan antara agen dan principal karena *sustainability reporting* sudah bersifat *mandatory* dalam pelaporan tahun perusahaan yang dapat memperkuat pengaruh tingkat *solvabilitas* terhadap *audit delay*. Sehingga perusahaan dapat dengan mudah melunasi kewajibannya baik jangka pendek atau jangka Panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah *profitabilitas*, *solvabilitas*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit, dan apakah *sustainability reporting* dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *solvabilitas* dan *profitabilitas* terhadap *audit delay*, Oleh karena itu disusunlah tiap hipotesis untuk dilakukan pengujian sehingga dapat diambil kesimpulan terbukti atau tidaknya hipotesis tersebut. Dari hasil pengujian serta pembahasan, kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini sebagai berikut. Hasil pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sehingga besar kecilnya *profitabilitas* tidak akan menambah rentang waktu *audit delay*. Hasil uji hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa *solvabilitas* berpengaruh terhadap *audit delay*. Sehingga semakin rendah *solvabilitas* maka akan menambah rentang waktu *audit delay*. Hasil uji hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka akan menurunkan rentang waktu *audit delay*. Hasil uji hipotesis yang keempat menunjukkan bahwa *sustainability reporting* tidak mampu memoderasi *profitabilitas* terhadap *audit delay*. Semakin besar *sustainability reporting* maka akan memperlemah hubungan *profitabilitas* terhadap *audit delay*. Hasil uji hipotesis yang kelima menunjukkan bahwa *sustainability reporting* mampu memoderasi *solvabilitas* terhadap *audit delay*. Semakin besar *sustainability reporting* maka akan memperkuat hubungan *solvabilitas* terhadap *audit delay*.

REFERENSI

- Aditya, Muhammad Rizal, Nur Laila Yuliani, and Betari Maharani. 2022. "The Effect of Profitability, Solvency, Company Size, Institutional Ownership, Auditor's Opinion on Audit Delay." 766–79.
- Agustin, Mega Ayunda, Majidah, and Eddy Budiono. 2018. "Audit Delay: Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Reputasi KAP Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 Tahun 2013-2016)." *E-Proceeding of Management* 5(1):520–26.
- Artana, I. Kadek Pebri, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, and Cokorda Gede Bayu. Putra. 2021. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 S/D 2018*.
- Cahyati, Ari Dewi, and Anita Anita. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)* 4(2):106–27. doi: 10.51289/peta.v4i2.408.

- Dewi, Kusuma, Syahril Djaddang, and Edy Supriyadi. 2021. "The Effect of Tax Planning and Voluntary Disclosure on Company Value with Profit Quality and Audit Quality as Moderation." *Riset* 3(1):373–88. doi: 10.37641/riset.v3i1.79.
- Fadly, Boy, and Melia Novita. 2019. "Audit Delay Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Bina Akuntansi Ibbi* 26(1):37–49.
- Felita, Arina, and Faisal. 2021. "The Effect of Sustainability Reporting on Company Financial Performance of Mining Sector Companies in Indonesia." *Diponegoro Journal of Accounting* 10(8):1–9.
- Firdani, Fanni, and Tri Widyastuti. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Dan Klasifikasi Industri Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Consumer Goods Industry Dan Perbankan)." *Sekolah Pascasarjana Universitas Pancasila* 247–60.
- Fitri, Indriawati, and Mana Setiawan. 2014. "Analysis Of Sustainability Report on Going Concern Audit Opinion on Manufacturing Company Listed in BEI."
- Imantaka, Yulianto, Imam Wahyudi, Program Studi, Magister Akuntansi, Sekolah Pascasarjana, Perkembangan Perusahaan, and Nilai Perusahaan. 2019. "Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan." *JURNAL KELOLA: Jurnal Ilmu Sosial* 5(1):102–9.
- Irman, Mimelientesa. 2017. "The Impact Of Company Size, Roa, Dar And Auditor's Reputation On Audit Delay." *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)* 1(1).
- Kuncaratrah, Handarudigdaya Jalanidhi. 2020. *Faktor-Faktor Penentu Audit Delay Di Indonesia*. Vol. 17. doi: 10.19184/jauj.v17i1.9707.
- Kusumawati, Indah. 2022. "The Effect of Company Size , Solvency , and Public Accounting Firm Size on Audit Delay (Empirical Study on Agricultural Sector Companies Listed on the IDX 2017-2019)." 3(1):40–47.
- Maharsa, Agustinus Guntur, and Dwi Prastowo Darminto. 2021. "Peran Moderasi Ukuran Perusahaan." 06(02):120–37.
- Meidiyustiani, Rinny, and Putri Febisianigrum. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan." *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1(2):147. doi: 10.31963/akunsika.v1i2.2119.
- Mulyadi, Roza, Shinta Octavianti, and Indra Sulistiana. 2022. "The Effect of Company Size, Profitability, Solvency and Audit Opinion on Audit Delay." *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research* 2(1):100–113. doi: 10.54408/jabter.v2i1.132.
- Niditia, Difa, and Dwi Pertiwi Ari. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3(2):85–99.
- Prabasari, I. Gusti Agung Ayu Ratih, and Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Pada Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Reputasi Kap." *E-Jurnal Akuntansi* 20(2):1704–33.
- Putro, Ilham Hartono, and Agus Endro Suwarno. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Audit Delay." *Seminar Nasional Dan The 4 Th Call for Syariah Paper* 409–24.
- Saraswati, Rulina, and Vinola Herawaty. 2019. "Pengaruh Opini Audit, Penggantian Auditor, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Audit Report Delay Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 – 20)." *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 2*. doi: 10.25105/semnas.v0i0.5839.
- Setyawan, Nova Hari, and Riana Rachmawati Dewi. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay." *Jurnal Proaksi* 8(1):103–12. doi: 10.32534/jpk.v8i1.1671.
- Sumelka, W. 2016. "Fractional Calculus for Continuum Mechanics - Anisotropic Non-Locality." *Bulletin of the Polish Academy of Sciences: Technical Sciences* 64(2):361–72. doi: 10.1515/bpasts-2016-0041.
- Suparsada, Ni Putu Yulianda Damayanti Suparsada, and IGAM Asri Dwija Putri. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

- Tikollah, Muhammad Ridwan, and Samsinar Samsinar. 2019. "The Effect of Company Size, Operating Profit/Loss, and Reputation of KAP Auditor on Audit Delay." *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik* 9(1):87. doi: 10.26858/jiap.v9i1.9329.
- Trilaksana, Ahmad Raymond, and Agustin Fadjarenie. 2021. "The Effect Of Profitability, Earnings Per Share And Auditor's Reputation On Audit Delay With Company Size As Moderating Variables In Mining Companies Listed On The Idx Period 2015-2019." 2(5). doi: 10.38035/dijefa.v2i5.